

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang dirancang untuk melatih kemampuan pembelajar dalam memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi lisan dengan lebih efektif. Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dapat mencakup audio, visual, maupun audiovisual. Ketiga jenis media tersebut memiliki peran masing-masing dalam mendukung proses pemahaman. Namun, jika ditinjau dari makna dasar keterampilan menyimak yang berfokus pada pemrosesan bunyi, intonasi, dan tekanan, media audio menjadi salah satu sarana yang paling relevan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Media audio memungkinkan pembelajar untuk berlatih menyimak tanpa distraksi visual sehingga perhatian dapat sepenuhnya diarahkan pada aspek bahasa lisan. Pembelajar dapat mengasah kepekaan terhadap perbedaan bunyi, intonasi, kecepatan bicara, dan makna tersirat yang muncul melalui paparan audio. Dengan demikian, meskipun berbagai media dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran menyimak, penggunaan media audio menjadi pilihan yang tepat ketika tujuan utama pembelajaran adalah memperkuat pemahaman bahasa lisan secara lebih fokus, mendalam, dan autentik.

Fenomena penggunaan media audio dalam pembelajaran semakin menegaskan bahwa paparan audio sederhana dan terkontrol dapat menjadi sarana yang tepat untuk membangun fondasi keterampilan menyimak. Contohnya dapat

ditemukan pada artikel yang ditulis oleh Rubianto (2018) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Audio Pada Murid Kelas V”. Hasil penelitian pada artikel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV Makassar melalui penggunaan media audio. Temuan ini memperkuat bahwa media audio terbukti layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menyimak secara optimal.

Proses komunikasi selalu melibatkan kegiatan menyimak dalam berinteraksi secara formal maupun non formal. Ketika seseorang berbicara, lawan bicara berperan untuk menerima, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan. Namun, pada kenyataannya, banyak situasi komunikasi yang gagal mencapai tujuannya karena pesan yang disampaikan tidak diterima secara utuh atau disalahartikan oleh pendengar. Selain itu, komunikasi yang efektif bersifat dua arah, artinya keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara seseorang, tetapi juga pada kemampuan lawan bicara dalam menyimak dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak menuntut kemampuan berpikir kritis, sebab makna dalam komunikasi lisan tidak selalu disampaikan secara langsung, tetapi juga dapat tersembunyi di balik konteks atau intonasi pembicara. Oleh karena itu, seorang penyimak yang baik harus mampu menangkap makna ganda, memahami konteks situasi, serta menyimpulkan maksud sebenarnya dari pembicara (Ernawati dan Rasna, 2020).

Dalam lingkup pembelajaran bahasa asing, keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan menyimak sering kali menjadi bagian yang paling dominan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menyimak, seseorang belajar mengenali bunyi, struktur kalimat, serta makna yang tersirat dalam sebuah ujaran (Prihatin, 2017). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi pembelajar dalam menerima masukan linguistik yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Apabila seorang pembelajar tidak mampu memahami masukan yang tersedia pada tingkat yang tepat, maka proses belajar bahasa tidak dapat berlangsung secara optimal. Dengan kata lain, keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi sebagai awal dari proses memahami bahasa, tetapi juga menjadi fondasi yang memungkinkan pembelajar mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya secara efektif (Rost, 2024).

Dalam lingkup mata pelajaran Bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas, kebutuhan akan media digital semakin terasa mendesak. Pembelajar dituntut menguasai empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, namun masih sering menghadapi kesulitan akibat keterbatasan sumber belajar yang memadai. Akses yang terbatas terhadap materi pendukung membuat pembelajar sulit mengembangkan pembelajaran mandiri, padahal kemandirian belajar sangat penting dalam penguasaan bahasa asing. Oleh karena itu, pengembangan media audio untuk keterampilan menyimak A1 pada pembelajaran bahasa Prancis dalam platform *Google Sites* menjadi solusi yang strategis untuk

memberikan materi yang lebih terstruktur, interaktif, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun.

Google Sites merupakan salah satu produk dari *Google* yang disediakan secara gratis untuk membuat website secara terstruktur dengan aksesori yang menarik dengan mudah tanpa menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dibuat oleh pengguna pemula (Kurniawan & Sanjaya, 2010, seperti dikutip dalam Setianingsih & Siswono, 2024). Pemanfaatan *Google Sites* sebagai platform pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa asing merupakan upaya inovatif yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses terhadap materi ajar secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Platform ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti tampilan yang *user-friendly*, kemampuan desain yang fleksibel, serta dukungan untuk berbagai format konten, termasuk teks, gambar, video, dan tautan eksternal. Dengan fitur-fitur tersebut, *Google Sites* menjadi solusi ideal sebagai media pembelajaran Bahasa Prancis yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di era digital.

Kemampuan *Google Sites* dalam menyusun konten secara sistematis juga membantu proses pembelajaran keterampilan menyimak. Guru dapat mengatur materi audio berdasarkan topik, unit, atau tingkat kesulitan sehingga pembelajar dapat mengikuti pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan mereka. Akses yang fleksibel, yang dapat dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda, memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih menyimak secara mandiri dan berulang. Kebiasaan berlatih dengan konsisten merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahasa lisan.

1.2. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus dan sesuai dengan ruang lingkup yang direncanakan, maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Rumusan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa kebutuhan media audio untuk keterampilan menyimak bahasa Prancis A1 bagi siswa kelas XI?
2. Apa desain media audio dalam platform *Google Sites* untuk mendukung pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis tingkat A1 pada siswa kelas XI?
3. Bagaimana hasil validasi ahli materi dan ahli media terhadap media audio keterampilan menyimak bahasa Prancis A1 dalam platform *Google Sites* untuk siswa kelas XI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mengembangkan dan mendesain media audio melalui platform *Google Sites* untuk pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis tingkat A1 pada siswa SMA kelas XI berdasarkan analisis kebutuhan dan prinsip pembelajaran bahasa Prancis.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup tiga tahap pertama model pengembangan ADDIE, yaitu *analyze* (analisis kebutuhan), *design* (perancangan media), dan *development* (pengembangan). Media yang dikembangkan berfokus pada

keterampilan menyimak (*compréhension orale*) bahasa Prancis tingkat A1 sesuai dengan standar CEFR. Pengembangan media audio hanya dilakukan menggunakan platform *Google Sites* dengan integrasi materi audio sederhana (bukan pengujian efektivitas). Subjek analisis kebutuhan terbatas pada siswa kelas XI di salah satu SMA yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Prancis.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Dalam aspek teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian tentang media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Prancis, di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini memberikan kontribusi terkait integrasi platform digital, yaitu *Google Sites*, sebagai media yang efektif dan terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dalam aspek praktis, penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih interaktif, menarik, dan terorganisir sesuai dengan silabus. Penelitian ini memberikan alternatif belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Media pembelajaran yang dikembangkan juga dapat diaplikasikan pada mata kuliah atau mata pelajaran bahasa asing, khususnya yang menekankan keterampilan menyimak, seperti Bahasa Prancis tingkat dasar (A1), serta mata kuliah sejenis yang memerlukan media audio sebagai sarana utama pembelajaran.

1.6. Keaslian Penelitian (State of The Art)

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena memadukan beberapa aspek yang belum banyak dijumpai dalam kajian pengembangan media pembelajaran keterampilan menyimak. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar maupun pada konteks umum, sehingga belum menyediakan gambaran yang spesifik mengenai kebutuhan pembelajar bahasa asing di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan model pengembangan media konvensional atau penelitian tindakan kelas, tanpa memberikan penjelasan terstruktur mengenai tahap desain/perancangan yang mendalam berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dari sisi platform yang digunakan, yaitu *Google Sites* sebagai wadah penyajian materi audio. Meskipun platform ini sudah cukup populer di kalangan pendidik, pemanfaatannya sebagai wadah khusus untuk pembelajaran menyimak Bahasa Prancis yang dilengkapi dengan pengorganisasian konten, latihan mandiri, dan akses berulang, masih belum banyak diteliti. Penggunaan *Google Sites* dalam penelitian ini menunjukkan inovasi dalam penyediaan media belajar yang mudah diakses, fleksibel, dan mampu mendukung pembelajaran mandiri secara berkelanjutan.

Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan pengembangan menggunakan model ADDIE, dengan dibatasi pada tahap *analyze*, *design*, dan *development*. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan media audio, tetapi juga mendeskripsikan analisis kebutuhan pembelajar dan proses desain media audio yang sesuai dengan

kemampuan pembelajar. Pendekatan ini menjadikan penelitian lebih sistematis dan terukur.

Hingga saat ini, dapat ditemukan berbagai penelitian mengenai pengembangan media audio untuk keterampilan menyimak. Penelitian oleh Nur Afidah (2014) berjudul “Pengembangan Media Audio Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Pagesangan Surabaya”. Model pengembangan yang digunakan oleh Nur Afidah dalam penyusunan naskah audio adalah model pengembangan Arief Sadiman dan dikombinasikan model pengembangan Sulistiowati untuk produksi media audio. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio yang dikembangkan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan. Melalui serangkaian uji ahli dan uji coba siswa, media audio dinyatakan layak dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerita. Temuan ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama berfokus pada pengembangan media audio sebagai pendukung keterampilan menyimak.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian oleh Kesumawidayani et al. (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bersifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi

siswa dari berbagai aspek, seperti kemampuan mengingat, kemampuan menilai, serta kemampuan menanggapi.

